

762



LAPORAN PENELITIAN

**TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN DKEP 2212
MENURUT HASIL UJIAN, PENULIS SOAL DAN MODUL**

**DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA**

OLEH

TITA ROSITA
NIP. 131 568 784

PEMBIMBING
DRS. NOEHI MASOETION, MA
NIP. 130 095 278

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

APRIL 1990


20143

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

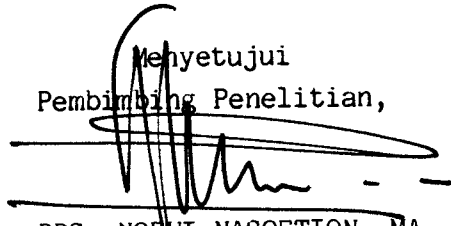
1. a. Judul Penelitian : TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN DKEP 2212 MENURUT HASIL UJIAN, PENULIS SOAL DAN MODUL.
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Katagori Penelitian : IV
2. Peneliti
- a. Nama : Dra. Tita Rosita
- b. NIP : 131 568 784
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli Madya/III a
- e. Jabatan : Tenaga Pengajar
- f. Unit Kerja : FKIP-JT
3. Pembimbing : Drs. Noehi Nasoetion
4. Lokasi Penelitian : FKIP-UT
5. Jangka Waktu : Januari s.d. April 1990
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Jakarta, April 1990

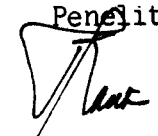
Mengetahui
Dekan FKIP,


DR. CHRISTINA S. MANGINDAAN
NIP. 130 278 074

Menyetujui
Pembimbing Penelitian,


DRS. NOEHI NASOETION, MA
NIP. 130 095 278

Peneliti,


DRA. TITA ROSITA
NIP. 131 568 784

RINGKASAN

Evaluasi akhir suatu matakuliah adalah suatu kegiatan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan setiap matakuliahnya. Butir-butir soal yang digunakan dalam evaluasi ini adalah hasil penyusunan oleh penulis soal yang telah berpengalaman, dengan berpedoman kepada kisi-kisi yang telah ditetapkan oleh FKIP-UT.

Dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan matakuliah tertentu serta kesesuaian soal yang dibuat oleh penulis soal, maka perlu dikaji kesesuaian antara materi modul dalam setiap matakuliah dengan soal ujian yang diujikan. Dalam penelitian dicoba diteliti kesesuaian tingkat kesukaran soal menurut penulis soal, hasil analisis Bank Soal dan hasil analisis peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 dengan masa ujian 88.2 dan 89.1.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat korelasi atau kesesuaiannya masih kecil sekali, tetapi ada kecenderungan ini perlu ditingkatkan dengan menganalisis kembali setiap butir-butir soal yang telah diujikan.

Proporsi tingkat kesukaran soal-soal UAS yang dikeluarkan oleh penulis soal berbeda dengan proporsi yang ditetapkan oleh pusat pengujian UT. Sehingga disini perlunya ada kesepakatan antara penulis soal dengan Pusat Pengujian (FKIP-UT) dalam menentukan tingkat kesukaran soal.

KATA PENGANTAR

Penelitian tentang "Tingkat Kesukaran Soal Ujian DKEP 2212 menurut hasil ujian, penulisan soal dan modul pada masa ujian 88.2, masa ujian 89.1 ini dilaksanakan dalam rangka penelitian intern UT dan merupakan persyaratan bagi kenaikan golongan.

Laporan penelitian ini berupa hasil pembahasan terhadap Kartu Soal, Analisis Soal dan Materi Modul yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan soal di FKIP-UT.

Dalam penyelesaian paper ini, saya merasakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang ada pada saya, oleh karena itu saya mengharapkan keritik dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Christina S. Mangindaan, M.Ed.
2. Bapak Drs. Noehi Nasoetion, M.A.
3. Teman-teman staf FKIP-UT yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini

Jakarta, April 1990
Hormat saya,

TITA ROSITA
NIP. 131 568 784

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TUJUAN PENELITIAN	2
C. HIPOTESIS	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
A. PENGERTIAN EVALUASI	4
B. TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI	5
C. JENIS-JENIS PENELITIAN	5
D. ANALISIS ALAT EVALUASI	7
METODOLOGI PENELITIAN	10
A. POPULASI DAN SAMPLE	10
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	10
C. ANALISIS DATA	10
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. HASIL PENELITIAN	11
B. PEMBAHASAN	18
KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. KESIMPULAN	24
B. SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tingkat kesukaran soal UAS menurut penulis modul, hasil analisis dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 88.2

Tabel 2 : Tingkat kesukaran soal UAS menurut penulis modul, hasil analisis dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 89.1

Tabel 3 : Tingkat kesukaran soal yang berlawanan dengan nilai tingkat kesukaran antara masa ujian 88.2 dengan masa ujian 89.1

I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Evaluasi akhir suatu matakuliah adalah suatu kegiatan yang harus ditempuh mahasiswa untuk menyelesaikan setiap matakuliahnya, dan evaluasi ini berupa Tugas Mandiri yang diperbolehkan untuk diambil atau tidak diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan dan kemudian diadakan Ujian Akhir Semester (UAS).

Butir-butir soal yang digunakan dalam evaluasi ini adalah hasil penyusunan oleh penulis soal yang telah berpengalaman dengan berpedoman kepada kisi-kisi soal yang telah ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UT).

Dalam pembahasan ini adalah untuk mengevaluasi butir-butir soal UAS dengan hasil ujian mahasiswa untuk matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan 89.1.

Dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan matakuliah tertentu serta kesesuaian soal yang dibuat oleh penulis soal, maka perlu dikaji kesesuaian antara materi modul dalam setiap matakuliah dengan soal ujian yang diujikan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan setiap matakuliah serta kesesuaian tingkat kesukaran antara mahasiswa dengan penulis soal, maka dalam studi ini dicoba diteliti untuk matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 dengan alasan sebagai berikut:

1. Matakuliah DKEP 2212 adalah matakuliah pilihan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program D II IPS FKIP-UT
2. Dari jumlah mahasiswa yang mengikuti matakuliah DKEP 2212 masih banyak yang mengulang, walaupun lulus tetapi banyak mendapat nilai D (rendah). Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 dengan masa ujian 88.2 dan 89.1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Matakuliah DKEP 2212 Masa Ujian 88.2 dan 89.1.

MASA UJIAN	NILAI					JUMLAH MAHASISWA
	A	B	C	D	E	
88.2	6	11	126	166	17	326
89.1	52	24	194	140	9	419

Dari Tabel di atas terlihat bahwa presentase mahasiswa yang memperoleh nilai rendah (D) dan tidak lulus masa ujian 88.2 adalah 50,92%, sedangkan untuk masa ujian 89.1 sudah menurun menjadi 33,41%.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan kualitas modul dan kualitas butir soal, karena kesempurnaan modul dan tes merupakan komponen utama yang menggunakan sistem belajar jarak jauh.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- Apakah soal yang digunakan dalam ujian benar-benar sudah mengukur apa yang tercantum dalam modul.
- Apakah tingkat kesukaran menurut penulis soal sesuai dengan hasil analisis butir soal.
- Apakah tingkat kesukaran menurut penulis soal sesuai dengan hasil analisis peneliti.

C. HIPOTESIS

- a. Adanya kesesuaian antara tingkat kesukaran butir soal menurut penulis soal sama dengan hasil analisis
- b. Adanya kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan tingkat kesukaran hasil analisis dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

II TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN EVALUASI

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya.

Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (mahasiswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar (Slameto, 1988).

Selanjutnya Roestiyah (1982) menyebutkan empat pengertian evaluasi menurut deskripsinya berikut ini.

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas mahasiswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar mahasiswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

B. TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI

Tujuan dan fungsi evaluasi dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan/individu, kelompok, maupun kelembagaan.

Tujuan dan fungsi evaluasi diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut pengajaran, hasil belajar, diagnosa dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, bimbingan dan penyuluhan, kurikulum dan penilaian kelembagaan, menurut Thorndike, 1977 dalam Slameto (1988).

Dalam keseluruhan proses pendidikan secara garis besar evaluasi berfungsi untuk (Slameto, 1988) :

1. mengetahui kemajuan kemampuan belajar mahasiswa
2. mengetahui status akademis seseorang mahasiswa dalam kelompok/kelasnya.
3. mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang mahasiswa atas suatu unit pelajaran
4. mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan dosen
5. menunjang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang bersangkutan
6. memberi laporan kepada mahasiswa dan orang tuanya
7. hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi mahasiswa
8. hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan
9. hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan
10. memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan
11. merupakan bahan feed back bagi mahasiswa, guru dan program pengajaran
12. sebagai alat motivasi belajar mengajar

C. JENIS-JENIS PENELITIAN

Menurut fungsinya, penilaian dibedakan menjadi empat jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik. Menurut caranya dibedakan penilaian kuantitatif dan kualitatif, sedangkan menurut tekniknya, dibedakan antara tes dan non tes. Secara singkat masing-masing jenis tersebut dibahas sebagai berikut (Slameto, 1988) :

1. Fungsi Penilaian

a. Penilaian Formatif

Penilaian ini lebih diarahkan kepada pertanyaan: sampai dimanakah dosen telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada mahasiswanya

b. Penilaian Sumatif

Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan mahasiswa mempelajari suatu program pengajaran. Biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, misalnya triwulan, semester atau akhir tahun.

c. Penilaian Penempatan

Penilaian ini adalah untuk memahami kemampuan setiap mahasiswa sehingga dengan pengetahuan itu dosen dapat menempatkan setiap mahasiswa dengan situasi yang tepat baginya.

d. Penilaian Diagnostik

Penilaian ini untuk menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki mahasiswa yang tidak berhasil dalam belajar, juga faktor-faktor yang menguntungkan pada mahasiswa tersebut, untuk dapat digunakan dalam menolong mengatasi kelemahan mahasiswa tersebut.

2. CARA PENILAIAN

Dalam cara penilaian ini terdiri atas dua penilaian yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif.

Penilaian kualitatif pada umumnya lebih subjektif daripada penilaian kuantitatif. Penilaian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam angka, sedangkan penilaian kualitatif dinyatakan dengan ungkapan seperti baik, memuaskan, kurang memuaskan dan sebagainya.

3. TEKNIK PENILAIAN

a. Teknik Tes

Tes dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuknya, dan cara membuatnya. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus tes minat dan tes kepribadian.

Menurut bentuknya dibedakan tes uraian tes objektif.

b. Teknik Non Tes.

Alat-alat khusus untuk melaksanakan non tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan dan skala sikap.

D. ANALISIS ALAT EVALUASI

1. Analisis Korelasi

Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama analisis korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi (Sudjana, 1989). Secara umum, analisis korelasi sukar untuk dipisahkan daripada analisis regresi. Sehingga untuk pengamatan yang terdiri atas dua variabel kita dimisalkan X dan Y. Kegunaan pokok dari analisis korelasi ialah :

- a. Sebagai ukuran untuk menentukan ketetapan dalam penilaian suatu tes. Dengan melakukan tes sebanyak dua kali terhadap kelompok individu yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan, akan dapat dilihat sampai dimana ketepatan penilaian tes tersebut, makin besar koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan terhadap kedua rangkaian skor itu, makin tinggilah daya ketetapan tes yang bersangkutan. Ketetapan daya menilai ini disebut realibilitas
- b. Apabila melakukan tes terhadap sekelompok anak dengan dua tes yang mengukur dua variabel, maka hasil tes yang satu dapat dijadikan alat peramal untuk kesanggupan dalam tes variabel yang lainnya.

Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa ukuran tersebut tidaklah merupakan ukuran yang mutlak. Ukuran tersebut bersifat relatif, yang tidak luput dari kesalahan-kesalahan.

Adapun dalam menghitung Koefisien Korelasi dapat dilakukan berbagai cara, bergantung kepada sifat data. Pada umumnya yang sering dipakai adalah Koefisien Korelasi Product Moment, dan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- x = Nilai dari variabel x
- y = Nilai dari variabel y
- N = Jumlah Subyek
- \sum = Sigma jumlah nilai

2. Analisis Soal/Item

Setelah tes selesai dikerjakan perlu diketahui apakah soal/item-item dari tes itu mudah atau sukar, dan juga apakah tes itu mampu membedakan mahasiswa yang berhasil dengan baik (pandai) dari yang kurang berhasil. Untuk itu diperlukan petunjuk, yaitu indeks kesukaran dan indeks beda, pengolahan ke arah itu disebut analisa item (Slameto, 1988). Cara-cara yang akan diuraikan disini adalah analisis soal untuk tes objektif.

a. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi mahasiswa yang menjawab betul suatu soal. Makin besar indeks kesukaran berarti soal itu makin mudah demikian juga sebaliknya.

Untuk menghitung Indeks Kesukaran menurut Slameto (1988) adalah dengan rumus:

$$D = \frac{RU + RL}{NU + NL}$$

Keterangan :

D = indeks kesukaran tiap soal

RU = jumlah jawaban yang betul dari nomor yang bersangkutan dari kelompok atas

RL = jumlah jawaban yang betul dari nomor yang bersangkutan dari kelompok bawah

NU = jumlah siswa yang termasuk 27% - 33,3% kelompok atas

NL = jumlah siswa yang termasuk 27% - 33,3% kelompok bawah

NU = NL

b. Korelasi Biserial

Kalau D digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan/kesukaran suatu tes maka Korelasi Biserial (R Bis) dipakai sekaligus untuk baik tidaknya suatu tes. R Bis ini digunakan dalam analisis butir soal di UT dengan tidak menggunakan kembali butir soal yang nilai R Bisnya negatif.

III. METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh soal-soal UAS Administrasi dan Supervisi Pendidikan (DKEP 2212) yang telah pernah diujikan kepada mahasiswa dari seluruh UPBJJ-UT.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu soal-soal UAS matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan masa ujian 89.1.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Untuk mencari tingkat kesukaran soal, diambil dari penulis soal dan hasil analisis soal yang telah diujikan pada mahasiswa untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 88.2 dan 89.1 dari Bank Soal FKIP-UT.
2. Observasi langsung dari Bank Soal FKIP-UT, yaitu dengan cara mengambil hasil analisis butir-butir soal matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan 89.1, kemudian disamping itu mengambil kartu-kartu soal untuk matakuliah dan masa ujian tersebut.

C. ANALISIS DATA

1. Pembahasan masalah dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Penelitian ini adalah Tingkat Kesukaran soal pada matakuliah DKEP 2212, masa ujian 88.2 dan masa ujian 89.1.
 - b. Tingkat kesukaran soal menurut penulis soal, yang dilihat dari kartu soal.
 - c. Tingkat kesukaran penyajian materi ditentukan oleh sipeneliti
2. Analisis Data.

Data-data yang terkumpul disajikan dalam dua tabel berdasarkan masa ujian. Kemudian diadakan analisa korelasi berdasarkan masing-masing tingkat kesukaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sampel yang diambil penelitian ini yaitu soal-soal UAS matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan masa ujian 89.1. Maka dapat dikelompokkan berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, yaitu tingkat kesukaran soal, menurut penulis soal, hasil analisis dan menurut peneliti.

Tingkat kesukaran soal menurut penulis soal didasarkan dari nilai Penafsiran Data Statistik dari rambu-rambu untuk menentukan Butir soal yang baik (terlampir). Adapun peningkatan kesukaran:

< 0,30	= sangat sukar
0,30 - 0,40	= sukar
0,41 - 0,84	= sedang
0,85 - 0,90	= mudah
> 0,90	= sangat mudah

Karena dalam kartu soal yang muncul hanya tingkat kesukaran dengan katagori sukar, sedang dan mudah, maka penelitian tingkat kesukaran adalah sebagai hasil rata-rata dari setiap katagori yakni:

Nilai : 0,350 adalah sukar

Nilai : 0,625 adalah sedang

Nilai : 0,875 adalah ~~sukar~~ mudah

Kemudian untuk penilaian tingkat kesukaran sebagai hasil analisis didapatkan dari hasil analisis dari Bank Soal, untuk masa ujian 88.2 diambilkan dari Kode Naskah 15 dengan jumlah sample mahasiswa 321 orang dan untuk masa ujian 89.1, diambil dari kode naskah 16 dengan jumlah sample mahasiswa 311 orang.

Sedangkan untuk penilaian tingkat kesukaran peneliti, sama dengan penilaian tingkat kesukaran penulis soal, yang didapat dengan cara menganalisa kesukaran soal dengan menyesuaikan dengan Buku Materi Pokok. Adapun hasil penilaian tingkat kesukaran untuk masing-masing komponen ditampilkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2, yang disesuaikan dengan masa ujian.

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

Tabel 1. Tabel Tingkat kesukaran soal UAS menurut penulis modul, hasil analisis dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 88.2.

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
1.	sd	sk	sd
2.	md	sd	md
3.	sd	sd	sd
4.	sd	sk	sd
5.	sd	sd	sd
6.	sd	sd	sd
7.	md	md	md
8.	sd	sd	sd
9.	md	sd	sd
10.	sd	sd	md
11.	sd	sk	sd
12.	md	sd	md
13.	md	sk	sd
14.	sd	sd	sd
15.	sd	sd	md
16.	md	sd	sd
17.	sd	sd	sd
18.	md	md	md
19.	sd	sd	sd
20.	sd	sd	sd
21.	sd	sd	sk
22.	sd	md	sd
23.	md	md	sd
24.	sd	sk	sk
25.	sd	sd	sd
26.	md	md	md
27.	sd	sd	md
28.	md	sd	md
29.	sd	sk	sd

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
30.	sd	sk	sd
31.	sd	sd	sd
32.	sd	sk	sd
33.	sd	sk	sd
34.	sd	sd	sd
35.	sd	sk	sd
36.	sd	md	sd
37.	sd	sk	sd
38.	sd	sk	sk
39.	sd	sk	sd
40.	sd	sk	sd
41.	sd	sd	sd
42.	sd	sk	sd
43.	sd	sk	sk
44.	sd	sk	sd
45.	sd	sk	sk
46.	sd	sd	sd
47.	sd	sk	sd
48.	sd	sd	sd
49.	sd	sd	md
50.	md	sk	md
51.	md	sd	sd
52.	md	sk	sd
53.	sd	sd	sd
54.	md	sk	sd
55.	sd	sk	sk
56.	sd	sk	sd
57.	sd	sd	md
58.	sd	sd	sd

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
59.	md	sk	sd
60.	md	sd	md
61.	md	sk	sd
62.	sd	sk	sd
63.	md	sd	sd
64.	md	sd	md
65.	md	sd	md
66.	sd	sd	sd
67.	sd	sk	sk
68.	md	sd	md
69.	sd	sk	sd
70.	sd	md	md

Keterangan : md = mudah
 sd = sedang
 sk = sukar

Tabel 2: Tabel Tingkat Kesukaran Soal UAS menurut penulis Modul, hasil Analisis, dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 89.1

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
1.	sd	sd	sd
2.	md	sd	md
3.	sd	sd	sd
4.	sd	sk	sd
5.	sd	sd	sd
6.	sd	sd	sd
7.	md	md	md
8.	sd	sd	sd
9.	md	sd	sd
10.	sd	sd	md
11.	sd	sk	sd
12.	md	sd	md
13.	md	sk	sd
14.	sd	sd	sd
15.	sd	sd	md
16.	md	sd	sd
17.	sd	sd	sd
18.	md	md	md
19.	sd	sd	sd
20.	sd	sd	sd
21.	sd	sd	sk
22.	sd	md	sd
23.	md	md	sd
24.	sd	sk	sk
25.	sd	sd	sd
26.	md	md	md
27.	sd	sd	md
28.	md	sd	md
29.	sd	sk	sd

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
30.	sd	sk	sk
31.	md	sd	md
32.	sd	sd	sd
33.	md	sd	sd
34.	sk	sd	sd
35.	md	sk	sd
36.	sd	sd	sd
37.	sd	md	sd
38.	sd	sd	sd
39.	sd	sd	sd
40.	md	md	sd
41.	sd	sd	sk
42.	sd	sk	sd
43.	sd	sd	sd
44.	sd	sk	sk
45.	md	sd	md
46.	md	sk	sd
47.	sd	sd	sd
48.	sd	sk	sk
49.	sd	sk	sd
50.	md	sd	md
51.	sd	sk	sd
52.	sd	sk	sk
53.	md	sk	sd
54.	md	sk	sd
55.	md	sk	sd
56.	md	sd	md
57.	md	sd	md
58.	md	sd	md

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
59.	sd	sk	sd
60.	sd	sd	sd
61.	md	sd	md
62.	sd	sk	sd
63.	sd	md	sd
64.	sk	sk	sd
65.	sd	sd	sd
66.	sd	sk	sk
67.	md	sd	sd
68.	md	sd	md
69.	sd	sd	sd
70.	md	md	md

Keterangan : md = mudah
 sd = sedang
 sk = sukar

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari tingkat kesukaran masing-masing variabel yang meliputi tingkat kesukaran penulis soal, hasil analisis dan menurut peneliti, didasarkan atas masa ujian ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi dan Indeks Determinasi untuk masing-masing Tingkat Kesukaran menurut masa uji.

Masa Uji Tingkat Kesukaran	r	r ²
<u>Masa Ujian 88.2</u>		
Penulis Soal - Hasil Analisis	0,15011	0,02534
Penulis Soal - Peneliti	0,37432	0,14012
Peneliti - Hasil Analisis	0,53795	0,28939
<u>Masa Ujian 89.1</u>		
Penulis Soal - Hasil Analisis	0,33696	0,11354
Penulis Soal - Peneliti	0,53584	0,28713
Peneliti - Hasil Analisis	0,61899	0,38315

Dengan memperhatikan Tabel 3 sebagai hasil analisis korelasi, masing-masing tingkat kesukaran maka dapat dibahas sebagai berikut:

Korelasi antara Tingkat Kesukaran penulis soal dengan hasil analisis menunjukkan korelasi yang kecil sekali, yakni sebesar $r = 0,1511$, sedangkan korelasi tingkat kesukaran antara Penulis Soal dan peneliti adalah $r = 0,37432$ dan Korelasi antara Peneliti dari Hasil analisis adalah $r = 0,53795$, Korelasi semua di atas adalah untuk masa ujian 88.2.

Derajat hubungan ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel-variabel tersebut di atas masih kecil sekali, hal ini menunjukkan belum adanya kesesuaian antara variabel-variabelnya, sehingga indeks determinasinya (r^2) semakin kecil sekali. Tetapi terlihat pula korelasinya meningkat dari korelasi antara Penulis Soal - Hasil Analisis, penulis Soal - Peneliti dan Peneliti - Hasil Analisis sebagaimana terlihat pada Tabel 3 untuk masa ujian 88.2.

Derajat hubungan atau derajat Korelasi untuk masa ujian 89.1 menunjukkan adanya peningkatan masing-masing : Korelasi penulis soal - hasil analisis $r = 0,33696$, Korelasi penulis soal - peneliti $r = 0,53584$ dan korelasi peneliti - hasil analisis $r = 0,61899$.

Menurut pengujian dengan uji T, yang berdasarkan dua hipotesis yaitu:

- 1) Adanya kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan hasil analisis
- 2) Adanya kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan peneliti.

Didasarkan pada kedua hipotesa, maka diadakan uji T, untuk masing-masing masa ujian yang hasilnya sebagai berikut:

Untuk hipotesis 1 :

$$H_0 : U_1 = U_2$$

$$H_1 : U_1 \neq U_2$$

H_0 : Adanya kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan peneliti

H_1 : Tidak ada kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan peneliti.

Dengan menggunakan kriteria tersebut di atas maka pengujian hipotesis 1 dan 2 dengan uji T untuk masa ujian 88.2 menunjukkan hasil :

Hipotesa 1 :

Untuk t observasi = 8,8018, sedangkan
t tabel untuk t 0,99 = 2,33
t 0,995 = 2,58

Sehingga hasilnya H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan hasil analisis.

Hipotesis 2:

Untuk t observasi = 2,8195, sedangkan
t tabel untuk t 0,99 = 2,33
t 0,995 = 2,58

Sehingga hasilnya H_0 ditolak, berarti H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan peneliti.

Sedangkan pengujian untuk masa ujian 89.2 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1:

Untuk t observasi = 2,41127 dan
t tabel untuk t 0,99 = 2,33
t 0,995 = 2,58

Sehingga hasilnya H_0 diterima untuk tingkat kepercayaan -----> 99,5 %, yang menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan hasil analisis.

Hipotesa 2:

Untuk t observasi = 2,28101, dan
t tabel untuk t 0,99 = 2,33
t 0,995 = 2,58

sehingga hasilnya H_0 diterima untuk tingkat kepercayaan 99% dan 99,5%, yang menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara tingkat kesukaran penulis soal dengan peneliti.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pada masa ujian 88.2, tingkat korelasinya sangat kecil sekali, begitu pula berdasarkan uji T, menunjukkan semua hipotesa nol ditolak untuk tingkat kepercayaan 99% dan 99,5%, hal ini berarti tidak ada kesesuaian tingkat kesukaran soal menurut penulis soal dengan hasil analisis dan peneliti. Ketidaksesuaian ini disebabkan sebagian besar adalah dimungkinkan oleh tingkat kecerdasan siswa yang masih kurang, kekurangan ini kemungkinan karena kurangnya belajar dalam menghadapi ujiannya.

Tetapi apabila diperhatikan korelasi antara penulis soal dan peneliti masih kecil juga hal ini menunjukkan tingkat kesukaran yang dibuat masih tinggi, sedangkan tingkat kesukaran menurut peneliti didasarkan atas keberadaan jawaban dan tingkat analisa yang terdapat dalam modul. Disamping itu pula mungkin pembuatan soalnya tidak mengacu pada kisi-kisi dan materi yang terdapat dalam modul untuk jenis matakuliah yang bersangkutan.

Sedangkan untuk masa ujian 89.1, hasilnya menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dengan meningkatnya tingkat korelasi antara penulis soal dengan hasil analisis, begitu pula dengan peneliti. Disamping itu berdasarkan uji ~~ap~~ T menunjukkan hipotesa nol diterima, yang berarti bahwa ada kesesuaian antara tingkat kesukaran menurut penulis soal dan hasil analisis, begitu pula tingkat kesukaran menurut penulis soal dengan peneliti, menunjukkan hipotesa nol diterima.

Dengan memperhatikan beberapa butir soal yang sangat berlawanan sekali tingkat kesukarannya antara penulis soal hasil analisis dan peneliti, hal ini sangat menentukan kecilnya tingkat korelasi. Adapun sebagai gambaran akan ditampilkan beberapa butir soal yang dimaksud dengan kondisi di atas untuk matakuliah DKEP 2212 untuk masa ujian 88.2 dan masa ujian 89.1.

Nomor soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
MASA UJIAN 88.2			
8	0,875 (md)	0,349 (sk)	0,375 (sk)
17	0,875 (md)	0,218 (sk)	0,625 (sd)
28	0,875 (md)	0,371 (sk)	0,625 (sd)
52	0,875 (md)	0,364 (sk)	0,625 (sd)
54	0,875 (md)	0,143 (sk)	0,625 (sd)
59	0,875 (md)	0,187 (sk)	0,625 (sd)
61	0,875 (md)	0,393 (sk)	0,625 (sd)
MASA UJIAN 89.1			
13	0,875 (md)	0,350 (sk)	0,625 (md)
35	0,875 (md)	0,402 (sk)	0,625 (sd)
46	0,875 (md)	0,318 (sk)	0,625 (sd)
55	0,875 (md)	0,354 (sk)	0,625 (sd)

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk masa ujian 88.2 lebih banyak tingkat kesukaran soal yang berlawanan dengan nilai tingkat kesukaran yang relatif kecil bila dibandingkan dengan masa ujian 89.1.

Proporsi tingkat kesukaran yang dikeluarkan oleh Pusat Pengujian UT adalah Mudah : Sedang : Sukar = 3 : 5 : 2. Sedangkan perbandingan antara tingkat kesukaran menurut penulis soal yakni mudah : Sedang : Sukar adalah = 29% : 70% : 1%. untuk masa ujian 88.2.

Untuk masa ujian 89.1, perbandingannya adalah mudah : sedang : sukar = 39% : 60% : 1%.

Hal ini menunjukkan bahwa penulis soal belum sepenuhnya mengikuti panduan atau kisi-kisi pembuatan soal yang dikeluarkan oleh Pusat Pengujian Universitas Terbuka.

Melihat perkembangan hasil analisis dari masa ujian 88.2 ke masa ujian 89.1 untuk matakuliah DKEP 2212, hal ini berarti adanya suatu perbaikan dari kualitas soal. Dan perbaikan selama ini digunakan yaitu dengan menggunakan indikator R - Bis.

Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa peningkatan kualitas soal dari masa ujian 88.2 ke masa ujian 89.1 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

Mahasiswa yang menempuh ujian 89.1, mungkin merupakan mahasiswa pengulang untuk masa ujian 88.2 untuk matakuliah yang bersangkutan belum lulus. Disamping itu pula mungkin faktor ketekunan dari mahasiswa meningkat atau kualitas soal yang dibuat sesuai dengan keberadaan materi dalam modul untuk matakuliah yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan kualitas soal yang lebih baik, maka perlunya analisis item soal untuk setiap hasil UAS untuk setiap masa ujian, sehingga dengan adanya kegiatan ini akan terlihat perkembangan apakah soal-soal itu menuju kualitas yang lebih baik atau menurun.

V. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran soal UAS menurut penulis soal untuk matakuliah Administrasi Supervisi Pendidikan untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 menunjukkan tingkat korelasi yang kecil sekali, bila dibandingkan dengan hasil analisis dan peneliti.
2. Menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari masa ujian 88.2 ke masa ujian 89.1, apabila dilihat tingkat korelasinya berdasarkan hasil pengujian hipotesanya.
3. Proporsi tingkat kesukaran soal-soal UAS yang dikeluarkan oleh penulis soal sangat berbeda dengan proporsi yang ditetapkan oleh Pusat Pengujian UT.

B. SARAN-SARAN

1. Perlunya ditingkatkan analisis soal-soal yang telah diujikan untuk mengetahui sejauh mana kualitas soal yang telah diujikan.
2. Perlu diteliti kembali apakah hasil analisis dari Bank Soal tersebut untuk masa ujian 88.2 dan 89.1, proporsi mahasiswa yang mengulang cukup banyak atau tidak.
3. Harus adanya kesepakatan antara penulis soal dengan Pusat pengujian (FKIP-UT) dalam menentukan tingkat kesukaran soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Downie, NM. 1984. Basic Statistical Methods. Harper & Row Publisher
New York
- Slameto, 1988. Evaluasi Pendidikan Bina Aksara, Jakarta
- Soebagijo, 1978. Evaluasi Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya
Wacana, Salatiga
- Sudjana. 1989. Metoda Statistika Edisi 5, Tarsito Bandung
- Suharno, R. 1984. Testologi Pengantar Bina Aksara. Jakarta

Lampiran

1. Perhitungan Analisis Korelasi untuk Tabel 1.

- a) Tingkat kesukaran Penulis soal = Y
Tingkat kesukaran Hasil analisis = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,66035$$

$$B = 0,07637$$

$$Y = 0,66035 + 0,07637 X$$

$$r = 0,15011$$

$$r^2 = 0,02534$$

- b) Tingkat kesukaran Penulis Soal = Y
Tingkat kesukaran Peneliti = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,52059$$

$$B = 0,27552$$

$$Y = 0,52059 + 0,27552X$$

$$r = 0,37432$$

$$r^2 = 0,28939$$

- c) Tingkat kesukaran peneliti = Y
Tingkat kesukaran hasil analisis = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,46541$$

$$B = 0,38127$$

$$Y = 0,46541 + 0,38127X$$

$$r = 0,53795$$

$$r^2 = 0,28939$$

2. Perhitungan Analisis Korelasi untuk Tabel 2.

- a) Tingkat kesukaran Penulis soal = Y
Tingkat kesukaran Hasil Analisis = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,60559$$

$$B = 0,19359$$

$$Y = 0,60559 + 0,19359X$$

$$r = 0,33696$$

$$r^2 = 0,11354$$

- b) Tingkat kesukaran Penulis soal = Y
Tingkat kesukaran Peneliti = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,40586$$

$$B = 0,47486$$

$$Y = 0,40586 + 0,47486X$$

$$r = 0,53584$$

$$r^2 = 0,28713$$

- c) Tingkat kesukaran Peneliti = Y
Tingkat kesukaran Hasil analisis = X

$$Y = A + BX$$

$$A = 0,43475$$

$$B = 0,40023$$

$$Y = 0,43475 + 0,40023X$$

$$r = 0,61899$$

$$r^2 = 0,38315$$

3. Perhitungan Uji T.

a) Perhitungan pengujian untuk Tabel 1

(1) Hipotesa 1

Pengujian tingkat kesukaran Penulis soal (X_1) dan tingkat kesukaran hasil analisis (X_2).

$$U_1 = 0,6925$$

$$U_2 = 0,41577$$

$$S_1 = 0,12079$$

$$S_2 = 0,23153$$

$$S_1^2 = 0,01459$$

$$S_2^2 = 0,05361$$

$$n_1 = 70$$

$$n_2 = 70$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(69) \cdot 0,01459 + (69) \cdot 0,05361}{138} = \frac{4,7058}{138} = 0,0341$$

$$S = 0,18466$$

$$t_{\text{observasi}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{0,6925 - 0,41577}{0,18466 \sqrt{0,02899}} = \frac{0,27673}{0,03144} = 8,8018$$

$$t_{\text{tabel untuk } \alpha = 0,05} = 2,33$$

$$t_{\text{tabel untuk } \alpha = 0,01} = 2,58$$

Sehingga untuk hipotesa ini menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

(2) Hipotesa 2.

Pengujian tingkat kesukaran Penulis soal (X_1) dan tingkat kesukaran peneliti (X_3).

$$X_3 = 0,62393$$

$$S_3 = 0,16409$$

$$S_3^2 = 0,02693$$

$$n_3 = 70$$

$$S^2 = (69) \cdot 0,01459 + (69) \cdot 0,02693 = 0,02076$$

138

$$S = 0,14408$$

$$t \text{ (observasi)} = 0,6925 - 0,62393 = 2,8195$$

0,14408 0,02899

$$t \text{ tabel untuk } t_{0,99} = 2,33$$

$$t_{0,995} = 2,58$$

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Perhitungan pengujian untuk Tabel 2.

(1) Hipotesa 1.

Pengujian tingkat kesukaran Penulis soal (X_1) dan tingkat kesukaran hasil analisis (X_2).

$$X_1 = 0,71357$$

$$S_1 = 0,13671$$

$$S_1^2 = 0,01869$$

$$n_1 = 70$$

$$X_2 = 0,55744$$

$$S_2 = 0,23948$$

$$S_2^2 = 0,05735$$

$$n_2 = 70$$

$$s^2 = \frac{(69) \cdot 0,01869 + (69) \cdot 0,05735}{138} = 0,03802$$

$$t = \frac{0,71357 - 0,55744}{\sqrt{0,03802 + 0,02899}} = 2,41127$$

Terima H_0 untuk $t < 0,995$
 Tolak H_0 untuk $t > 0,99$

(2) Hipotesa 2.

Pengujian tingkat kesukaran Penulis soal (X_1) dan tingkat kesukaran peneliti (X_3)

$$\begin{aligned} X_3 &= 0,65821 \\ S_3 &= 0,14816 \\ S_3^2 &= 0,02195 \\ n_3 &= 70 \end{aligned}$$

$$s^2 = \frac{(69) \cdot 0,01869 + (69) \cdot 0,02195}{138} = 0,02032$$

$$s = 0,14255$$

$$t \text{ observasi} = \frac{0,71357 - 0,65821}{\sqrt{0,14255^2 + 0,02899}} = 2,28101$$

Terima H_0 untuk $t < 0,99$ dan $t < 0,995$

Tabel 1. Tabel Tingkat kesukaran soal UAS menurut penulis modul, hasil analisis dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 88.2.

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti	
1.	0,625	(sd)	0,371	(sk)	0,625	(sd)
2.	0,875	(md)	0,514	(sd)	0,625	(sd)
3.	0,625	(sd)	0,829	(sd)	0,625	(sd)
4.	0,625	(sd)	0,408	(sd)	0,625	(sd)
5.	0,875	(md)	0,564	(sd)	0,875	(md)
6.	0,350	(sk)	0,583	(sd)	0,375	(sk)
7.	0,625	(sd)	0,782	(sd)	0,875	(md)
8.	0,875	(md)	0,349	(sk)	0,375	(sk)
9.	0,875	(md)	0,679	(sd)	0,625	(sd)
10.	0,625	(sd)	0,299	(sk)	0,350	(sk)
11.	0,625	(sd)	0,458	(sd)	0,625	(sd)
12.	0,625	(sd)	0,062	(sk)	0,350	(sk)
13.	0,875	(md)	0,570	(sd)	0,625	(sd)
14.	0,625	(sd)	0,673	(sd)	0,625	(sd)
15.	0,625	(sd)	0,118	(sk)	0,625	(sd)
16.	0,625	(sd)	0,277	(sk)	0,350	(sk)
17.	0,875	(md)	0,218	(sk)	0,625	(sd)
18.	0,625	(sd)	0,629	(sd)	0,875	(md)
19.	0,625	(sd)	0,171	(sk)	0,625	(sd)
20.	0,875	(md)	0,717	(sd)	0,875	(md)
21.	0,625	(sd)	0,495	(sd)	0,625	(sd)
22.	0,625	(sd)	0,296	(sk)	0,350	(sk)
23.	0,875	(md)	0,586	(sd)	0,875	(md)
24.	0,625	(sd)	0,084	(sk)	0,625	(sd)
25.	0,625	(sd)	0,396	(sk)	0,625	(sd)
26.	0,625	(sd)	0,140	(sk)	0,350	(sk)
27.	0,625	(sd)	0,826	(sd)	0,875	(md)
28.	0,875	(md)	0,371	(sk)	0,625	(sd)
29.	0,625	(sd)	0,290	(sk)	0,350	(sk)

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti	
30.	0,625	(sd)	0,333	(sk)	0,625	(sd)
31.	0,625	(sd)	0,502	(sd)	0,625	(sd)
32.	0,625	(sd)	0,078	(sk)	0,625	(sd)
33.	0,625	(sd)	0,171	(sk)	0,625	(sd)
34.	0,625	(sd)	0,517	(sd)	0,625	(sd)
35.	0,625	(sd)	0,121	(sk)	0,625	(sd)
36.	0,625	(sd)	0,829	(md)	0,625	(sd)
37.	0,625	(sd)	0,174	(sk)	0,625	(sd)
38.	0,625	(sd)	0,112	(sk)	0,350	(sk)
39.	0,625	(sd)	0,399	(sk)	0,625	(sd)
40.	0,625	(sd)	0,097	(sk)	0,625	(sd)
41.	0,625	(sd)	0,430	(sd)	0,625	(sd)
42.	0,625	(sd)	0,371	(sk)	0,625	(sd)
43.	0,625	(sd)	0,380	(sk)	0,350	(sk)
44.	0,625	(sd)	0,202	(sk)	0,625	(sd)
45.	0,625	(sd)	0,146	(sk)	0,350	(sk)
46.	0,625	(sd)	0,417	(sd)	0,625	(sd)
47.	0,625	(sd)	0,112	(sk)	0,625	(sd)
48.	0,625	(sd)	0,492	(sd)	0,625	(sd)
49.	0,625	(sd)	0,660	(sd)	0,875	(md)
50.	0,875	(md)	0,374	(sk)	0,875	(md)
51.	0,875	(md)	0,576	(sd)	0,625	(sd)
52.	0,875	(md)	0,364	(sk)	0,625	(sd)
53.	0,625	(sd)	0,573	(sd)	0,625	(sd)
54.	0,875	(md)	0,143	(sk)	0,625	(sd)
55.	0,625	(sd)	0,174	(sk)	0,350	(sk)
56.	0,625	(sd)	0,125	(sk)	0,625	(sd)
57.	0,625	(sd)	0,717	(sd)	0,875	(md)
58.	0,625	(sd)	0,813	(sd)	0,625	(sd)

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti	
59.	0,875	(md)	0,187	(sk)	0,625	(sd)
60.	0,875	(md)	0,660	(sd)	0,875	(md)
61.	0,875	(md)	0,393	(sk)	0,625	(sd)
62.	0,625	(sd)	0,224	(sk)	0,625	(sd)
63.	0,875	(md)	0,558	(sd)	0,625	(sd)
64.	0,875	(md)	0,486	(sd)	0,875	(md)
65.	0,875	(md)	0,788	(sd)	0,875	(md)
66.	0,625	(sd)	0,648	(sd)	0,625	(sd)
67.	0,625	(sd)	0,368	(sk)	0,350	(sk)
68.	0,875	(md)	0,688	(sd)	0,875	(md)
69.	0,625	(sd)	0,089	(sk)	0,625	(sd)
70.	0,625	(sd)	0,863	(md)	0,875	(md)

Keterangan : md = mudah
 sd = sedang
 sk = sukar

Tabel 2: Tabel Tingkat Kesukaran Soal UAS menurut penulis Modul, hasil Analisis, dan peneliti untuk matakuliah DKEP 2212 masa ujian 89.1

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal	Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti
1.	0,625 (sd)	0,457 (sd)	0,625 (sd)
2.	0,875 (md)	0,659 (sd)	0,875 (md)
3.	0,625 (sd)	0,611 (sd)	0,625 (sd)
4.	0,625 (sd)	0,177 (sk)	0,625 (sd)
5.	0,625 (sd)	0,537 (sd)	0,625 (sd)
6.	0,625 (sd)	0,518 (sd)	0,625 (sd)
7.	0,875 (md)	0,923 (md)	0,875 (md)
8.	0,625 (sd)	0,418 (sd)	0,625 (sd)
9.	0,875 (md)	0,797 (sd)	0,625 (sd)
10.	0,625 (sd)	0,720 (sd)	0,875 (md)
11.	0,625 (sd)	0,338 (sk)	0,625 (sd)
12.	0,875 (md)	0,698 (sd)	0,875 (md)
13.	0,875 (md)	0,350 (sk)	0,625 (sd)
14.	0,625 (sd)	0,817 (sd)	0,625 (sd)
15.	0,625 (sd)	0,839 (sd)	0,875 (md)
16.	0,875 (md)	0,630 (sd)	0,625 (sd)
17.	0,625 (sd)	0,788 (sd)	0,625 (sd)
18.	0,875 (md)	0,891 (md)	0,875 (md)
19.	0,625 (sd)	0,479 (sd)	0,625 (sd)
20.	0,625 (sd)	0,508 (sd)	0,625 (sd)
21.	0,625 (sd)	0,543 (sd)	0,350 (sk)
22.	0,625 (sd)	0,887 (md)	0,625 (sd)
23.	0,875 (md)	0,859 (md)	0,625 (sd)
24.	0,625 (sd)	0,331 (sk)	0,350 (sk)
25.	0,625 (sd)	0,592 (sd)	0,625 (sd)
26.	0,875 (md)	0,952 (md)	0,875 (md)
27.	0,625 (sd)	0,682 (sd)	0,875 (md)
28.	0,875 (md)	0,804 (sd)	0,875 (md)
29.	0,625 (sd)	0,203 (sk)	0,625 (sd)

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti	
30.	0,625	(sd)	0,138	(sk)	0,350	(sk)
31.	0,875	(md)	0,817	(sd)	0,875	(md)
32.	0,625	(sd)	0,457	(sd)	0,625	(sd)
33.	0,875	(md)	0,678	(sd)	0,625	(sd)
34.	0,350	(sk)	0,691	(sd)	0,625	(sd)
35.	0,875	(md)	0,402	(sk)	0,625	(sd)
36.	0,625	(sd)	0,711	(sd)	0,625	(sd)
37.	0,625	(sd)	0,881	(md)	0,625	(sd)
38.	0,625	(sd)	0,621	(sd)	0,625	(sd)
39.	0,625	(sd)	0,543	(sd)	0,625	(sd)
40.	0,875	(md)	0,955	(md)	0,625	(sd)
41.	0,625	(sd)	0,418	(sd)	0,350	(sk)
42.	0,625	(sd)	0,389	(sk)	0,625	(sd)
43.	0,625	(sd)	0,424	(sd)	0,625	(sd)
44.	0,625	(sd)	0,212	(sk)	0,350	(sk)
45.	0,875	(md)	0,778	(sd)	0,875	(md)
46.	0,875	(md)	0,318	(sk)	0,625	(sd)
47.	0,625	(sd)	0,518	(sd)	0,625	(sd)
48.	0,625	(sd)	0,161	(sk)	0,350	(sk)
49.	0,625	(sd)	0,318	(sk)	0,625	(sd)
50.	0,875	(md)	0,778	(sd)	0,875	(md)
51.	0,625	(sd)	0,209	(sk)	0,625	(sd)
52.	0,625	(sd)	0,048	(sk)	0,350	(sk)
53.	0,875	(md)	0,395	(sk)	0,625	(sd)
54.	0,875	(md)	0,190	(sk)	0,625	(sd)
55.	0,875	(md)	0,354	(sk)	0,625	(sd)
56.	0,875	(md)	0,556	(sd)	0,875	(md)
57.	0,875	(md)	0,736	(sd)	0,875	(md)
58.	0,875	(md)	0,797	(sd)	0,875	(md)

No. Soal	Tingkat Kesukaran Penulis Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Bank Soal		Tingkat Kesukaran Hasil Analisis Peneliti	
59.	0,625	(sd)	0,270	(sk)	0,625	(sd)
60.	0,625	(sd)	0,727	(sd)	0,625	(sd)
61.	0,875	(md)	0,637	(sd)	0,875	(md)
62.	0,625	(sd)	0,289	(sk)	0,625	(sd)
63.	0,625	(sd)	0,887	(md)	0,625	(sd)
64.	0,350	(sk)	0,318	(sk)	0,625	(sd)
65.	0,625	(sd)	0,463	(sd)	0,625	(sd)
66.	0,625	(sd)	0,180	(sk)	0,350	(sk)
67.	0,875	(md)	0,582	(sd)	0,625	(sd)
68.	0,875	(md)	0,508	(sd)	0,875	(md)
69.	0,625	(sd)	0,736	(sd)	0,625	(sd)
70.	0,875	(md)	0,923	(md)	0,875	(md)

Keterangan : md = mudah
 sd = sedang
 sk = sukar